

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Dekripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta sebanyak 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kriteria baik KAP skala kecil maupun menengah yang terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2016 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manajer, supervisor, senior auditor, dan junior auditor yang melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung seperti dengan cara mendatangi responden serta tidak langsung melalui perantara kepada responden yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Selatan. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 02 Januari sampai 13 Januari 2020.

Adapun kuesioner yang disebar adalah sebanyak 80 kuesioner. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar jumlah yang kembali adalah sebanyak 70 kuesioner atau 92%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 10 buah atau 8%. Kuesioner yang tidak kembali dikarenakan penyebaran yang waktunya kurang tepat dimana para auditor sedang melakukan banyak pekerjaan akhir tahun sehingga ada kuesioner yang hilang. Selain alasan tersebut mungkin ada beberapa hal di luar pengetahuan peneliti. Gambaran mengenai data sampel disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah Kuesioner yang disebar	80	100%
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	10	13%
3	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	70	88%

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Data distribusi penyebaran kuesioner penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.2

Data Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Wilayah	Kuesioner Dikirim	Kuesioner dikembalikan
1	KAP Teguh Heru & Rekan	Jakarta Selatan	10	7
2	KAP Drs, Heroe, Pramono & Rekan	Jakarta Selatan	5	4
3	KAP Yosua & Rekan	Jakarta Selatan	10	9
4	KAP Pieter Uways & Rekan	Jakarta Selatan	10	10
5	KAP Junaedi, Chairul & Subyakto	Jakarta Selatan	10	8
6	KAP Drs. Danny Suganda	Jakarta Selatan	15	12
7	KAP A. Salam Rauf & Rekan	Jakarta Selatan	20	20
Total			80	70

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta sesuai dengan Directory Kantor Akuntan Publik 2016 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman kerja sebagai auditor, dan jabatan.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 berikut ini menyajikan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	40	57%
Wanita	30	43%
Total	70	100%

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang atau 57% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 30 orang atau 43% responden berjenis kelamin perempuan.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 menyajikan deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Posisi Terakhir	Frekuensi	Presentase
D4	35	50%
S1	25	36%
S2	5	7%
S3	5	7%
Total	70	100%

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) dengan jumlah 25 orang atau 36%. Kemudian responden sebanyak 5 orang atau 7% adalah berpendidikan terakhir Strata Dua (S2), sedangkan sisanya 5 orang atau 7% berpendidikan terakhir

Strata tiga dan 35 orang atau 50% berpendidikan terakhir Diploma IV (D3/D4).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel 4.5 menyajikan deskripsi responden berdasarkan pengalaman kerja.

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Presentase
< 1 Tahun	30	43%
1-3 Tahun	15	21%
> 3 Tahun	15	21%
> 5 Tahun	10	14%
Total	70	100%

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 21% atau 15 orang memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor antara 1-3 tahun. Responden yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor lebih dari 3 tahun sebanyak 15 orang atau 21%. Responden yang telah bekerja sebagai auditor lebih dari 5 tahun sebanyak 10 orang atau 14%. Selanjutnya responden yang telah bekerja sebagai auditor kurang dari 1 tahun sebanyak 30 orang atau 43%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan jabatan terakhir disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan Terakhir

Posisi Terakhir	Frekuensi	Persentase
Partner	15	21%
Manajer	30	43%
Supervisor	10	14%
Auditor Senior	5	7%
Auditor Junior	10	14%
Total	70	100%

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 10 orang atau 14% menduduki jabatan sebagai junior auditor. Responden yang menduduki jabatan sebagai senior auditor sebanyak 5 orang atau sekitar 7%. Sedangkan sisanya supervisor, manajer, dan partner masing-masing sebanyak 10 orang, 30 orang dan 15 atau sekitar 14%, 43% dan 21%.

4.2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor dan kualitas audit akan diuji secara statistik deskriptif.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kualitas_Audit	70	11	16	983	14.04	1.429	-.323	.287	-1.109	.566
Pelaksanaan_Etika_Profesi	70	9	16	865	12.36	2.085	.129	.287	-1.147	.566
Pengetahuan_Mendeteksi_Kekeliruan	70	14	20	1194	17.06	1.841	-.086	.287	-1.221	.566
Pengalaman_Auditor	70	15	20	1216	17.37	1.882	.099	.287	-1.384	.566
Valid N (listwise)	70									

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 70. Dari 80 responden ini variabel pelaksanaan etika profesi jawaban minimum sebesar 9 dan maksimum 16, dengan rata-rata total jawaban sebesar 12,36 dan standar deviasi sebesar 2,085. Variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan jawaban minimum sebesar 14 dan maksimum 20, dengan rata-rata total jawaban sebesar 17,06 dan standar deviasi sebesar 1,841. Variabel pengalaman auditor jawaban minimum sebesar 15 dan maksimum 20, dengan rata-rata total jawaban sebesar 17,37 dan standar deviasi sebesar 1,882. Sedangkan variabel kualitas audit memiliki jawaban minimum sebesar 11 dan maksimum 16, dengan rata-rata total jawaban sebesar 14,04 dan standar deviasi sebesar 1.429.

4.3. Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau rhitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pernyataan, kemudian dibandingkan dengan rtabel. Dimana nilai rtabel untuk $n=70$ pada signifikansi 5% adalah 0,1982 dengan derajat bebas $70-2=68$. Setiap butir pernyataan atau indikator dikatakan valid bila angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan rtabel (Ghozali,

2016:53). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid, karena koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel kualitas audit dengan 70 sampel responden.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Etika Profesi (X_1)

		Correlations					
		PEP1	PEP2	PEP3	PEP4	PEP5	TOTAL
PEP1	Pearson Correlation	1	.328**	.311**	.412**	.404**	.707**
	Sig. (2-tailed)		.006	.009	.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PEP2	Pearson Correlation	.328**	1	.505**	.236*	.368**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.049	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PEP3	Pearson Correlation	.311**	.505**	1	.390**	.349**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000		.001	.003	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PEP4	Pearson Correlation	.412**	.236*	.390**	1	.432**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.001		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PEP5	Pearson Correlation	.404**	.368**	.349**	.432**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.003	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.707**	.684**	.722**	.693**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan etika profesi (X_1) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r Tabel yaitu 0,1982 dengan tingkat signifikan $<$ 0,05. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel pelaksanaan etika profesi dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X₂)

		Correlations					
		PMK1	PMK2	PMK3	PMK4	PMK5	TOTAL
PMK1	Pearson Correlation	1	.328**	.311**	.412**	.404**	.707**
	Sig. (2-tailed)		.006	.009	.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PMK2	Pearson Correlation	.328**	1	.505**	.236*	.368**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.049	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PMK3	Pearson Correlation	.311**	.505**	1	.390**	.349**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000		.001	.003	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PMK4	Pearson Correlation	.412**	.236*	.390**	1	.432**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.001		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PMK5	Pearson Correlation	.404**	.368**	.349**	.432**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.003	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.707**	.684**	.722**	.693**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X₂) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari rtabel yaitu 0,1982 dengan tingkat signifikan < 0,05. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X_3)

		Correlations					
		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	TOTAL
PA1	Pearson Correlation	1	.714**	.625**	.248*	.375**	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.039	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PA2	Pearson Correlation	.714**	1	.675**	.391**	.327**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.006	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PA3	Pearson Correlation	.625**	.675**	1	.413**	.353**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.003	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PA4	Pearson Correlation	.248*	.391**	.413**	1	.517**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.039	.001	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PA5	Pearson Correlation	.375**	.327**	.353**	.517**	1	.683**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.003	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.785**	.821**	.811**	.679**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor (X_3) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,1982 dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Correlations		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	TOTAL
KA1	Pearson Correlation	1	.596**	.258*	.314**	1.000**	.777**
	Sig. (2-tailed)		.000	.031	.008	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
KA2	Pearson Correlation	.596**	1	.088	.229	.596**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000		.467	.056	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
KA3	Pearson Correlation	.258*	.088	1	.390**	.258*	.613**
	Sig. (2-tailed)	.031	.467		.001	.031	.000
	N	70	70	70	70	70	70
KA4	Pearson Correlation	.314**	.229	.390**	1	.314**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.008	.056	.001		.008	.000
	N	70	70	70	70	70	70
KA5	Pearson Correlation	1.000**	.596**	.258*	.314**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.031	.008		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.777**	.696**	.613**	.699**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,1982 dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel kualitas audit dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

1.4 Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel atau

konsisten jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji reabilitas untuk empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pelaksanaan Etika Profesi	0,780	Reliabel
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	0,780	Reliabel
Pengalaman Audit	0,795	Reliabel
Kualitas Audit	0,823	Reliabel

Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Keandalan konsistensi antar item atau koefisiensi keadilan nilai *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel 4.12 diatas yaitu kualitas audit sebesar 0,823. Untuk instrumen pelaksanaan etika profesi sebesar 0,780, instrumen pengetahuan mendeteksi kekeliruan sebesar 0,780, instrumen pengalaman auditor sebesar 0,795. Dengan demikian, dapat disimpulkan semua intrumen penelitian dapat dikatakan reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan setiap intrumen penelitian akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

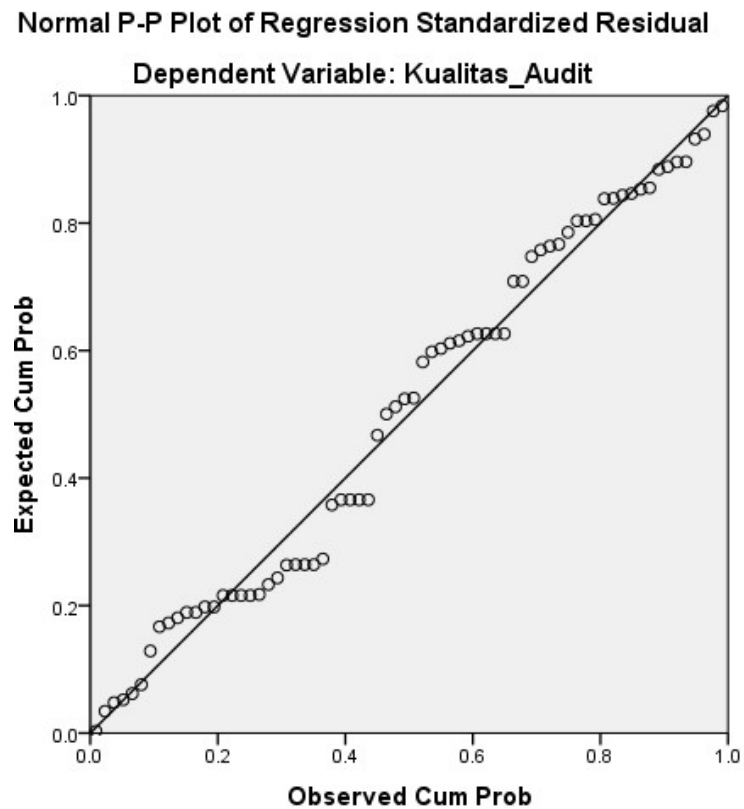
4.5.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (uji *Kolmogorov-Smirnov*).

a) Hasil Uji Normalitas Secara Grafik

Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghazali, 2016:156).

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas *P-P Plot or Regression*



Pada grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan menunjukkan bahwa penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik

Tabel 4.13Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kualitas Audit
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.04
	Std. Deviation	1.429
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.152
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, didapat bahwa nilai seluruh variabel dari kolomogrov-smirnov $> 0,05$ yang terlihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.6. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.322	.680		1.945	.000		
	Pelaksanaan_etika_profesi	.237	.080	.234	2.964	.012	.391	2.555
	Pengetahuan_mendeteksi_kekeliruan	.124	.080	.140	1.543	.005	.296	3.376
	Pengalaman_auditor	.448	.092	.361	4.867	.028	.443	2.258

a. Dependent Variable: Kepuasan_Pelanggan

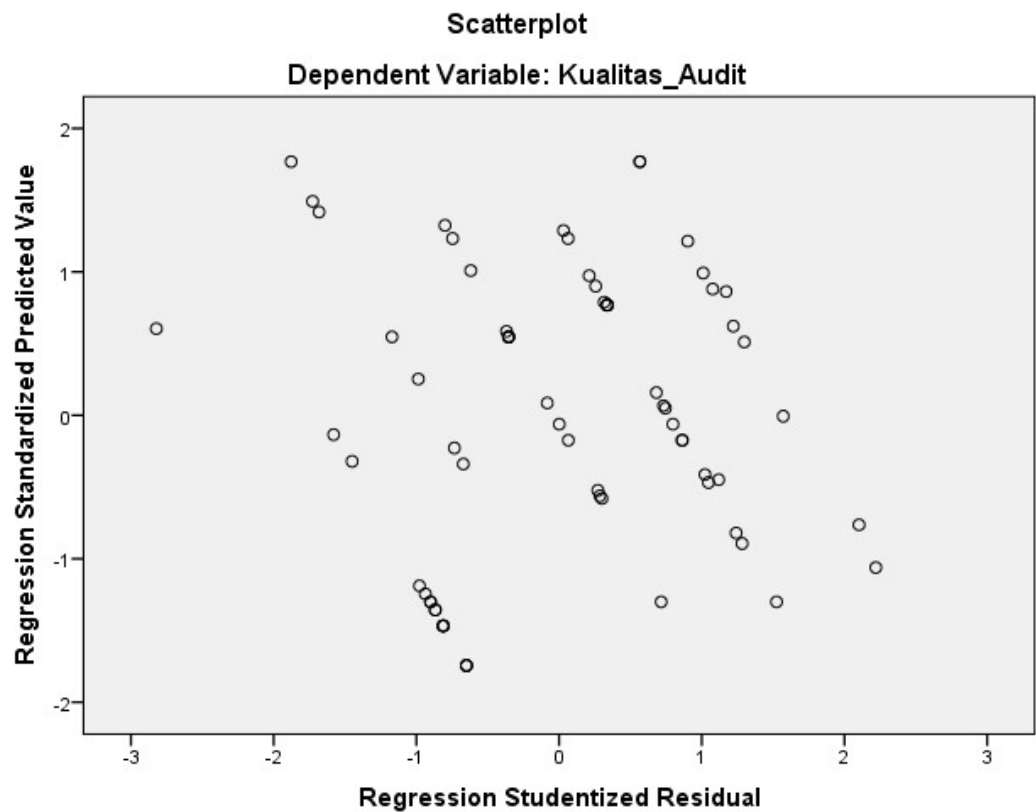
Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan etika profesi mempunyai nilai VIF sebesar 1,139, variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan mempunyai nilai VIF sebesar 1,972, dan variabel pengalaman auditor mempunyai nilai VIF sebesar 2,125. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolonieritas.

4.7. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan atau ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Gambar di bawah ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik *Scatterplot*



Berdasarkan gambar 4.2, menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pelaksanaan etika profesi sebesar 0,807 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel pelaksanaan etika profesi. Variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,640 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi variabel pengalaman auditor sebesar 0,623 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh pelaksanaan etika profesi (X1), pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X2), pengalaman auditor (X3), terhadap kualitas audit (Y), apakah masing-masing variabel mempengaruhi positif atau negatif.

Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.305	1.689		3.733	.000
	Pelaksanaan_Etika_Profesi	.040	.078	.058	.510	.612
	Pengetahuan_Mendeteksi_Kekeliruan	.277	.095	.357	2.928	.005
	Pengalaman_Auditor	.145	.094	.191	1.541	.128

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit
Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,641 + 0,215X_1 + 0,451X_2 + 0,609X_3 + e$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,641. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,641.

Koefisien regresi pada variabel pelaksanaan etika profesi sebesar 0,215 tersebut terlihat bahwa pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap kualitas audit adalah searah (positif). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pelaksanaan etika profesi akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,215 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi pada variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan 0,451 tersebut terlihat bahwa pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap kualitas audit adalah searah (positif). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan

pengetahuan mendeteksi kekeliruan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,451 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi pada variabel pengalaman auditor sebesar 0,609 tersebut terlihat bahwa pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah searah (positif). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,609 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.9. Hasil Uji Hipotesis

4.9.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Model yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.787	.781	1.9074

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Auditor, Pelaksanaan_Etika_Profesi, Pengetahuan_Mendeteksi_Kekeliruan

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, nilai R sebesar 0,887 atau 88,7%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kuat karena $> 0,80$. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square) dalam penelitian ini, memiliki angka sebesar 0,781 atau 78,1% yang artinya variabel pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor dapat menjelaskan sebesar 78,1% dari kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 21,9% (100% - 78,1%) dijelaskan oleh factor-factor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4.9.2 Hasil Uji Parsial Untuk Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.18, jika nilai probability $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai probability $t > 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.305	1.689		3.733	.000
	Pelaksanaan_Etika_Profesi	.040	.078	.058	.510	.012
	Pengetahuan_Mendeteksi_K ekeliruan	.277	.095	.357	2.928	.005
	Pengalaman_Auditor	.145	.094	.191	1.541	.028

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit
Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara individual (parsial), variabel pelaksanaan etika profesi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,078 dengan tingkat signifikansi 0,012. Nilai signifikansi tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$, maka artinya secara parsial variabel pelaksanaan etika profesi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pada variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,095 dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai signifikan tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$, maka artinya secara individu (parsial) variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dan yang terakhir, pada hasil perhitungan uji secara parsial variabel pengalaman auditor menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,094 dengan tingkat signifikan 0,028. Nilai signifikansi tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$, maka artinya secara individu (parsial) variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 4.17 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,305 + 0,040X_1 + 0,277X_2 + 0,145X_3 + e$$

Keterangan :

- X1 : Pelaksanaan Etika Profesi
 X2 : Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan
 X3 : Pengalaman Auditor
 Y : Kualitas Audit

4.9.3 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.152	3	11.717	7.315	.000 ^b
	Residual	105.719	66	1.602		
	Total	140.871	69			

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman_Auditor, Pelaksanaan_Etika_Profesi,

Pengetahuan_Mendeteksi_Kekeliruan

Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Pada Tabel 4.19 nilai F diperoleh sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti model regresi ini layak untuk digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikansi terhadap kualitas audit.

c) Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

4.10. Pembahasan

1. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi terhadap Kualitas audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan etika profesi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan etika profesi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Semakin tinggi etika profesi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan..

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putu & Juliarsa (2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Mendeteksi Kekeliruan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa Mendeteksi Kekeliruan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Semakin tinggi pengetahuan mendeteksi kekeliruan yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Reza dan Dul (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Semakin tinggi kompleksitas tugas yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Titin, Rahayu, Bambang (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara Simultan terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Semakin tinggi Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Reza dan Dul (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.